

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Bidan Praktek Swasta Sri Widati adalah salah satu bidan praktek swasta yang berada di daerah Wukirsari, kecamatan Imogiri, kabupaten Bantul. BPS Sri Widati berdiri dengan Visi Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, dan mempunyai Misi yaitu mengutamakan dan memberikan pelayanan yang optimal.

Bidan Praktek Swasta dalam prakteknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, dan konseling kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan di BPS Sri Widati berjumlah 1 orang yaitu ibu Sri Widati sendiri.. Fasilitas yang ada di BPS Sri Widati antara lain : ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien ,kamar mandi pasien.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati Berdasarkan Umur.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati
berdasarkan karakteristik umur.

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	2	4.0
2	20 – 35 tahun	39	78.0
3	> 35 tahun	9	18.0

Jumlah	50	100.0
--------	----	-------

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur, kelompok umur terbanyak yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 39 responden (78,0%) dan yang tersedikit pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 2 responden (4,0%).

- b. Karakteristik Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati berdasarkan karakteristik pendidikan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	6.0
2	SMP	19	38.0
3	SMA	24	48.0
4	Diploma	3	6.0
5	Sarjana	1	2.0
Jumlah		50	100.0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pendidikan, kelompok pendidikan terbanyak diperoleh dari SMA sebanyak 24 responden (48,0%) dan yang tersedikit diperoleh dari Sarjana sebanyak 1 responden (2,0%).

- c. Karakteristik Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati berdasarkan karakteristik pekerjaan.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	3	6.0
2	Pegawai Swasta	12	24.0
3	Wiraswasta	19	38.0

4	Petani	6	12.0
5	Buruh	2	4.0
6	IRT	8	16.0
Jumlah		50	100.0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan, kelompok pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 19 responden (38,0%) dan yang tersedikit yaitu buruh sebanyak 2 responden (4,0%).

- d. Karakteristik Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati
Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum punya anak	9	18.0
2	Satu	23	46.0
3	Dua	16	32.0
4	Tiga	2	4.0
Jumlah		50	100.0

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak, kelompok terbanyak yaitu mempunyai satu anak sebanyak 23 responden (46,0%) dan yang tersedikit pada kelompok yang memiliki tiga anak yaitu sebanyak 2 responden (4,0%).

- e. Karakteristik Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati Berdasarkan Jumlah Kehamilan.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati
berdasarkan karakteristik jumlah kehamilan.

No	Jumlah Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
----	------------------	-----------	----------------

1	1 kali	9	18.0
2	2 kali	22	44.0
3	3 kali	17	34.0
4	4 kali	2	4.0
Jumlah		50	100.0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jumlah kehamilan, kelompok terbanyak yaitu jumlah kehamilan 2 kali sebanyak 22 responden (44,0%) dan kelompok tersedikit yaitu jumlah kehamilan 4 kali sebanyak 2 responden (4,0%).

f. Karakteristik Responden di BPS Sri Widati Berdasarkan Jumlah Keguguran

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil di BPS Sri Widati
berdasarkan Karakteristik Jumlah Keguguran

No	Jumlah keguguran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum pernah	49	98.0
2.	1 kali	1	2.0
Jumlah		50	100.0

Sumber data : data primer 2011.

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jumlah keguguran, kelompok terbanyak belum pernah keguguran sebanyak 49 responden (98,0%) dan jumlah keguguran 1 kali sebanyak 1 responden (2.0%).

3. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

- 1) Dukungan sosial suami terhadap kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil di BPS Sri Widati Imogiri Bantul

Tabel 4.7
Dukungan sosial suami terhadap kepatuhan ibu hamil di BPS Sri Widati Imogiri Bantul

Dukungan Sosial Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	4	8.0
Mendukung	46	92.0
Jumlah	50	100.0

Sumber data: data primer 2011

Dari tabel 4.7 menggambarkan bahwa dari 50 responden yang diteliti didapatkan kategori yang mendapat dukungan sosial suami sebanyak 46 responden (92,0%), dan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 4 responden (8,0%)

- 2) Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di BPS Sri Widati Imogiri Bantul

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di BPS Sri Widati Imogiri Bantul.

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	16	32.0
Patuh	34	68.0
Jumlah	50	100.0

Sumber data : data primer 2010

Dari tabel 4.8 menggambarkan bahwa dari 50 responden yang diteliti didapatkan kategori kepatuhan terbanyak adalah patuh

yaitu sebanyak 34 responden (68,0%), dan tidak patuh sebanyak 16 responden (32,0%)

2). Analisa Bivariat

Hubungan dukungan sosial suami dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi di BPS Sri Widati Imogiri Bantul

Tabel 4.9

Tabel Silang Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi di BPS Sri Widati Imogiri Bantul

Dukungan Sosial Suami	Mendukung		Tidak mendukung		Jumlah	
Kepatuhan	f	%	f	%	f	%
Patuh	34	68.0	0	0	34	68.0
Tidak Patuh	12	24.0	4	8.0	16	32.0
Jumlah	46	92.0	4	8.0	50	100.0

Sumber data : data primer 2011

Dari hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial dari suaminya memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 34 responden (68,0%), responden yang tidak mendapat dukungan tidak memiliki tingkat kepatuhan, responden yang mendapat dukungan tetapi tidak patuh sebanyak 12 responden (24,0%) sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dan tidak patuh sebanyak 4 responden (8,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan harga χ^2 sebesar 0,395 dengan taraf signifikan 0,00 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil

dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $0,05 \leq (0,06)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di BPS Sri Widati Imogiri Bantu tahun 2011. Nilai harga χ^2 sebesar 0,395 bernilai positif artinya semakin tinggi dukungan sosial suami terhadap ibu hamil maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi.

B. Pembahasan

1. Dukungan Sosial Suami

Dukungan adalah dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada suatu tujuan tertentu (Surya, 2009).

Dukungan adalah memberikan dorongan atau dukungan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan (Caplin, 2008). Dukungan suami adalah upaya dan bantuan yang diberikan oleh suami baik secara fisik, mental dan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan sosial dari suaminya sebesar 46 responden (92,0%) sebagaimana diperlihatkan pada tabel 4.7 tingkat dukungan sosial suami yang tinggi membuat responden lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet besi karena responden akan merasa diperhatikan oleh suami sehingga memicu

responden untuk benar-benar menjaga kehamilannya termasuk dalam minum obat yang diberikan tenaga kesehatan.

2. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi ternyata 34 responden (68,0%) dalam kategori patuh dan 16 responden (32,0%) dalam kategori tidak patuh.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yaitu 24 responden (48,0%) dengan tingkat pendidikan SMA, 19 responden (38,0%) dengan tingkat pendidikan SMP, 3 responden (6,0%) dengan tingkat pendidikan SD dan Diploma, 1 responden (2,0%) dengan tingkat pendidikan sarjana. Menurut Astuti (2004) tingkat pendidikan juga mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi artinya semakin tinggi pendidikan akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor umur. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 39 responden (78,0%) berusia antara 20-35 tahun, 9 responden (18,0%) berusia > 35 tahun, 2 responden (4,0%) berusia < 20 tahun. Umur kaitannya dengan pengalaman. Semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak, sehingga akan lebih patuh dalam melakukan sesuatu untuk meningkatkan kesehatannya (Astuti, 2004). Selain itu data yang mendukung antara lain pekerjaan, jumlah anak, jumlah kehamilan, jumlah keguguran. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 19 responden (38,0%) bekerja

sebagai wiraswasta, 12 responden (24,0%) sebagai pegawai swasta, 8 responden (16,0%), 6 responden (12,0%) sebagai IRT, 3 responden (6,0%) sebagai PNS, 2 responden (4,0) sebagai buruh. Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak, kelompok terbanyak yaitu mempunyai satu anak sebanyak 23 responden (46,0%) dan yang tersedikit pada kelompok yang memiliki tiga anak yaitu sebanyak 2 responden (4,0%). Berdasarkan karakteristik jumlah kehamilan, kelompok terbanyak yaitu jumlah kehamilan 2 kali sebanyak 22 responden (44,0%) dan kelompok tersedikit yaitu jumlah kehamilan 4 kali sebanyak 2 responden (4,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik jumlah keguguran, kelompok terbanyak belum pernah keguguran yaitu sebanyak 49 responden dan jumlah keguguran 1 kali sebanyak 1 responden (2,0%).

3. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa dari 50 responden, responden yang mendapatkan dukungan sosial dari suaminya memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 34 responden (68,0%), responden yang tidak mendapat dukungan tidak memiliki tingkat kepatuhan, responden yang mendapat dukungan tetapi tidak patuh sebanyak 12 responden (24,0%) sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dan tidak patuh sebanyak 4 responden (8,0%), dari hasil analisis statistic dengan *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$).

Artinya patuh tidaknya responden minum tablet besi dipengaruhi adanya dukungan sosial dari suami. Astuti (2004) menyebutkan bahwa dengan adanya dukungan serta perhatian dari suami maka akan menimbulkan motivasi tersendiri pada ibu hamil untuk menjaga kehamilannya agar tetap sehat termasuk mematuhi anjuran-anjuran bidan seperti patuh dalam minum obat. Menurut Ni Wipayani (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi di Desa Lengensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan minum tablet besi, makin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka makin patuh ibu dalam minum tablet besi.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk sejumlah kuesioner dukungan sosial suami, pengumpulan data tidak dapat terselesaikan dengan baik oleh ibu karena keadaan yang tidak kondusif sehingga jawaban pertanyaan kuesioner untuk beberapa responden diragukan kebenarannya
2. Sejumlah butir soal yang dinyatakan tidak valid dan tidak reliabel tidak digunakan atau dibuang, tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang

dengan perbaikan susunan kalimat karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga alat pengumpulan data yang digunakan masih kurang baik.

3. Instrumen penelitian yang digunakan hanya berupa kuesioner sehingga diperlukan pengambilan data menggunakan desain yang lebih baik.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA